



**Pengaruh Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, Fee Audit, dan Audit Delay pada Auditor Switching**

**Nonik Dia Permatasari<sup>a</sup>, Haifa<sup>b</sup>, Nanda Widaninggar<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Mahasiswa STIE MANDALA, [nonikdia@gmail.com](mailto:nonikdia@gmail.com)

<sup>b</sup> Dosen STIE MANDALA, [nanwiedha@stie-mandala.ac.id](mailto:nanwiedha@stie-mandala.ac.id)

<sup>c</sup> Dosen STIE MANDALA, [haifa@stie-mandala.ac.id](mailto:haifa@stie-mandala.ac.id)

E-mail Penulis Korespondensi: [nanwiedha@stie-mandala.ac.id](mailto:nanwiedha@stie-mandala.ac.id)

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 11 Maret 2020

Direvisi 25 Maret 2020

Diterima 08 April 2020

**Keywords:**

*Auditor Switching, Mergers, Change of Management, Company Dissatisfaction, Cost Audit, Audit Delay*

**Kata Kunci:**

*Auditor Switching, Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, Fee Audit, Audit Delay*

**ABSTRACT**

*This study was conducted to find the effect of merger, management change, company dissatisfaction, audit fees, audit delay on auditor switching turnover in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. Data used in this study namely secondary data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a sample of 76 companies. This study used logistic regression analysis. The results confirmed that (1) the merger variable had no effect on auditor switching (2) management change variable had no effect on auditor switching (3) company dissatisfaction had an effect on auditor switching (4) audit fees had an effect on auditor switching (5) audit delay had an effect on auditor switching.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh merger, pergantian manajemen, ketidakpuasan perusahaan, fee audit, audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014–2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dengan jumlah sampel 76 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) variabel merger tidak berpengaruh pada auditor switching (2) variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching (3) ketidakpuasan perusahaan berpengaruh pada auditor switching (4) fee audit berpengaruh pada auditor switching (5) audit delay berpengaruh pada auditor switching.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pengungkapan informasi dan akuntabilitas. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak luar. Informasi tersebut dimanfaatkan

oleh pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi harus relevan dan andal. Laporan keuangan yang relevan dan andal kenyataannya sulit diukur, dalam pengukurannya memerlukan pihak ketiga yang independen. Auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki oleh auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Pemilihan auditor adalah proses seleksi pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) di antara jumlah yang banyak dan kualitas yang berbeda. Perusahaan memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam memilih auditor seperti pengetahuan, keterampilan, dan independensi. Namun hubungan kerja yang lama antara audit dan perusahaan akan menimbulkan hilangnya independensi. Kasus pergantian auditor yang belakangan ini terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk. Perusahaan ini mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI karena ditemukan banyak kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Sebelumnya perusahaan ini diaudit oleh Kantor KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan, kemudian perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya ([www.detik.com](http://www.detik.com), 2015 diakses pada tgl 9 Oktober 2019). Kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang merekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik. Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil mendapat laba sebesar Rp132 miliar sebenarnya hanya mendapat untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2002 diakses pada tgl 26 Februari 2020).

Hubungan kerja yang lama dipandang akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi antar auditor dan klien. Salah satu cara dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perikatan yang cukup lama antara klien dan KAP adalah dengan cara melakukan pembatasan jangka waktu perikatan audit yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diubah dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 359/KMK.06/2003. Selanjutnya peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya peraturan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2) (diakses pada tanggal 25 Agustus 2019).

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Jumlah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan sektor lainnya. Pada tahun 2017 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 133 perusahaan dan pada tahun 2018 sebanyak 150 perusahaan. Dengan jumlah besar itu perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (Sindonews, 2015), dan pada tahun 2015 triwulan kedua mengalami pertumbuhan sebesar 5,44% (BPS, 2015).

## **KAJIAN PUSTAKA**

Jansen dan Meckling (1967) menjelaskan mengenai hubungan manajer sebagai sebuah kontrak di bawah satu atau lebih pemegang saham yang melibatkan agen untuk melaksanakan wewenang pengambilan keputusan. Baik pemegang saham maupun manajer diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Pemegang saham mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perubahan kepada manajer.

Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara pemegang saham dan manajer. Pihak ketiga tersebut berfungsi untuk memantau perilaku manajer apakah sudah bertindak sesuai keinginan pemegang saham. Auditor adalah pihak ketiga yang mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006).

### **Merger**

Merger adalah proses penggabungan dua perusahaan dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan nama perusahaannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perusahaan yang tetap berdiri tersebut. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dengan tetap mempertahankan identitas dan hukum perusahaan utama, sementara perusahaan lain akan melebur pada perusahaan utama dengan menghentikan usahanya atau membubarkan badan hukumnya (Sitanggang, 2013: 200). Dua perusahaan yang melakukan merger yang diaudit oleh kantor akuntan yang berbeda dapat berakibat pada kantor akuntan yang akan mengaudit perusahaan merger tersebut. Mereka dapat meneruskan pada salah satu kantor akuntan terdahulu, atau bahkan menunjuk kantor akuntan yang baru (Halim, 2015: 97).

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan dapat disebabkan karena hasil keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen baru yaitu disebut direktur utama atau *Chief Executive office* (CEO) (Wijayani dan Januarti, 2011). Pergantian manajemen yang dapat dilihat dari pergantian CEO perusahaan (Evi Dwi dan Indira, 2011). Indikator pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya direktur utama dari tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator pergantian manajemen yaitu bergantinya CEO perusahaan, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen.

### **Ketidakpuasan Perusahaan**

Berpindahnya sebuah perusahaan/klien untuk menunjuk KAP yang baru bisa diakibatkan karena perusahaan tersebut tidak puas terhadap KAP yang lama (Halim, 2015:98). Perusahaan membutuhkan KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai. KAP dapat dikategorikan KAP besar dan KAP kecil. Ukuran KAP dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four. KAP yang termasuk dalam big four adalah:

1. KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu.
2. KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.
3. KAP Purwanto, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young.
4. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klyneld Peat Marwick Goerdeler.

Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator ketidakpuasan perusahaan terhadap KAP diprosikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan big four.

### **Fee Audit**

*Fee audit* adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi (Sya'diyah dan Riduwan, 2015). Eichenseher dan Shields (1983) dalam Chadegani et.al (2011) menemukan bahwa *fee audit* dan hubungan kerja yang baik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tentunya dihadapkan dengan persoalan-persoalan baru yang muncul setiap waktu yang dapat memicu kenaikan dalam *fee audit*. Ketika *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee audit* yang lebih murah. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee audit* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985).

### **Audit Delay**

*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya

laporan keuangan audit (Halim, 2015). *Audit delay* yang terlalu lama dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata investor. Dalam penelitian ini *audit delay* dihitung dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan laporan audit ditandatangani oleh auditor.

BAPEPAM menuntut perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk segera menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit. *Audit delay* yang dialami perusahaan juga dapat mempengaruhi reaksi para investor. Kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun dikarenakan investor beranggapan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk dalam kondisi kesehatan perusahaan.

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* disebabkan oleh adanya merger antara dua Kantor Akuntan Publik yang berbeda, ketidakpuasan terhadap Kantor Akuntan Publik yang dahulu, dan merger antara dua perusahaan yang sebelumnya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berbeda (Halim, 2008). Menurut Febrianto (2009) terdapat dua jenis *auditor switching* yaitu *auditor switching* secara *mandatory* (wajib) dan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela). Menurut data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela.

Di Indonesia peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur oleh pemerintahan pada Peraturan Menteri Keuangan. Berdasarkan pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002 Selanjutnya pada pasal 59 ayat 5 dan 6 kemudian pada tahun 2008 Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Keuangan mengenai jasa akuntan publik yaitu Nomor 17/PMK.01/2008.

### **Pengaruh Merger pada *Auditor Switching***

Dua perusahaan yang melakukan merger yang diaudit oleh kantor akuntan yang berbeda dapat berakibat pada kantor akuntan yang akan mengaudit perusahaan merger tersebut. Mereka dapat meneruskan pada salah satu kantor akuntan terdahulu, atau bahkan menunjuk kantor akuntan yang baru (Halim, 2015: 97). Sehingga dapat dikatakan Merger dapat menyebabkan perusahaan melakukan *Auditor Switching* ataupun tidak melakukannya. Menurut Vina Zulistiani (2018) merger berpengaruh secara parsial terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching***

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pergantian CEO atau dewan direksi tersebut mengundurkan diri. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP lama tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Penelitian yang dilakukan Hudaib and Cooke (2006), dan Sinarwati (2010) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor.

### **Pengaruh Ketidakpuasan Perusahaan pada Auditor Switching**

Berpindahnya sebuah perusahaan/klien untuk menunjuk KAP yang baru bisa diakibatkan karena perusahaan tersebut tidak puas terhadap KAP yang lama (Halim, 2015). Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangannya. KAP Big four mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP Non Big four, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big four memiliki kemungkinan besar untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP Big four karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan, (Pradhana dan Saputra, 2015).

### **Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching**

Hal yang dapat mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor dapat disebabkan oleh *fee audit* yang ditawarkan auditor relatif tinggi sehingga tidak terjadi kesepakatan kedua belah pihak mengenai besar *fee audit* dan itu menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor Schwartz dan Menon (1985).

### **Pengaruh Audit Delay pada Auditor Switching**

*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Halim, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Stocken (2000) dalam Ceacilia (2006) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Azuar, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018 yang berjumlah 150 perusahaan. Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Azuar, 2014:51). Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a) Perusahaan yang menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya,
- b) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini,
- c) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu melakukan dokumentasi

dengan cara mencari data langsung dari catatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang didapat dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan studi pustaka dengan melakukan kajian teoritis terhadap berbagai buku, literatur, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Logistic Regression* untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Masalah-masalah seperti ini sebetulnya dapat dipecahkan dengan analisis diskriminan, namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik), dalam hal ini dapat di analisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi. Penelitian ini menggunakan *logistic regression* karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*, memiliki 2 nilai yaitu melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Regresi logistik (*Logistic regression*) digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Imam Ghozali, 2013: 333). Untuk pengujian regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ln } \frac{P}{1-P} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

P	: Auditor switching
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: Merger
X <sub>2</sub>	: Pergantian manajemen
X <sub>3</sub>	: Ketidakpuasan Perusahaan
X <sub>4</sub>	: Fee audit
X <sub>5</sub>	: Audit
e	: Error

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis 0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$  (Imam Ghozali, 2013: 340).

b. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Dan sebaliknya jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Imam Ghozali, 2013: 341).

c. Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *Multiple Regression* yang didasarkan pada teknik estimasi Likelihood dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013: 341).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu perusahaan yang menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya, perusahaan Manufaktur yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	150
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(16)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini	(32)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.	(26)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	76

Sumber : data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel dan penjelasan berikut ini:

1. Menilai Model Fit

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Fit 1**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	374,417	-1,232
	2	371,846	-1,425
	3	371,839	-1,436
	4	371,839	-1,436

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Fit 2**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	344,041	-2,142	-,206	,378	-,697	1,931	,013
	2	332,924	-3,034	-,619	,559	-1,256	2,372	,022
	3	332,010	-3,252	-1,390	,597	-1,507	2,537	,025
	4	331,943	-3,264	-2,372	,600	-1,541	2,560	,025
	5	331,922	-3,264	-3,377	,600	-1,541	2,560	,025
	6	331,914	-3,264	-4,379	,600	-1,541	2,560	,025
	7	331,912	-3,264	-5,380	,600	-1,541	2,560	,025
	8	331,911	-3,264	-6,380	,600	-1,541	2,560	,025
	9	331,910	-3,264	-7,380	,600	-1,541	2,560	,025
	10	331,910	-3,264	-8,380	,600	-1,541	2,560	,025
	17	331,910	-3,264	-15,380	,600	-1,541	2,560	,025
	18	331,910	-3,264	-16,380	,600	-1,541	2,560	,025
	19	331,910	-3,264	-17,380	,600	-1,541	2,560	,025
20	331,910	-3,264	-18,380	,600	-1,541	2,560	,025	

Dari hasil perhitungan nilai -2 Log Likelihood blok pertama adalah 371,839 dan nilai -2 Log Likelihood pada blok kedua adalah 425,394 (*Degree of Freedom* (DF) = N - 1 = 380 - 1=379. Chi-Square (X2) Tabel Pada DF 379 dan Probabilitas 0.05 =425,394).Nilai -2 Log Likelihood (371,839) < X2 tabel (425,394) maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

Di atas pada tabel Iteration history Block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model: N = 380. *Degree of Freedom* (DF) = N - jumlah variabel independen - 5 = 380-

5-1= 374. Nilai -2 Log Likelihood (331,910) < tabel X2 (420,094) maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

2. Menilai Kelayakan Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test.**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,607	8	,799

Nilai signifikansi sebesar 0,799 > 0,05 yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

3. Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	331,910 <sup>a</sup>	,100	,160

Koefisien ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,16 atau 16% dan terdapat 100% – 16% = 84% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-18,380	23169,302	,000	1	,999	,000
	X2	,600	,356	2,837	1	,092	1,821
	X3	-1,541	,403	14,633	1	,000	,214
	X4	2,560	,811	9,957	1	,002	12,934
	X5	,025	,012	4,249	1	,039	1,025
	Constant	-3,264	1,001	10,624	1	,001	,038

Adapun persamaan regresi logistik yang terbentuk dan penjelasannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -3,264 - 18,380X1 + 0,600X2 - 1,541X3 + 2,560X4 + 0,025X5 + e$$

**1) Merger tidak berpengaruh pada Auditor Switching**

Berdasarkan tingkat signifikansi merger (X1) sebesar 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa merger tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

**2) Pergantian manajemen tidak berpengaruh pada Auditor Switching**

Berdasarkan nilai signifikan pergantian manajemen (X2) sebesar 0,092 yang artinya lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**3) Ketidakpuasan perusahaan berpengaruh pada Auditor Switching**

Berdasarkan nilai signifikan ketidakpuasan perusahaan (X3) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ketidakpuasan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**4) Fee audit berpengaruh pada Auditor Switching**

Berdasarkan nilai signifikan *fee audit* (X4) sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa auditor *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**5) Audit delay berpengaruh pada Auditor Switching**

Berdasarkan nilai signifikan *audit delay* (X5) sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel merger, pergantian manajemen, ketidakpuasan perusahaan, *fee audit*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018:

1. Pengaruh Merger Pada *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

Berdasarkan tingkat signifikansi merger (X1) sebesar 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa merger tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya (2002) dan Anggreini (2012) yang menyatakan bahwa *merger* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Merger tidak cenderung melakukan pergantian auditor yang lama dikarenakan adanya kesepakatan dengan perusahaan yang melakukan penggabungan usaha tersebut sehingga salah satu perusahaan menyetujui KAP yang digunakan sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Vina (2018) yang menyatakan bahwa merger berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

Berdasarkan nilai signifikan pergantian manajemen (X2) sebesar 0,092 yang artinya lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh ketidakpuasan perusahaan pada *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

Berdasarkan nilai signifikan ketidakpuasan perusahaan (X3) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ketidakpuasan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai laporan keuangan. Perusahaan lebih memilih KAP big four karena menganggap kualitas auditnya lebih baik.

4. Pengaruh *fee audit* pada *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu diduga *fee audit* berpengaruh pada *auditor switching*. Berdasarkan nilai signifikan *fee audit* (X4) sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Vina (2018) dan Ismaya (2017). Fee yang terlalu tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*.

5. Pengaruh *audit delay* pada *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu diduga *audit delay* berpengaruh pada *auditor switching*. Berdasarkan nilai signifikan *audit delay* (X5) sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ceacilia (2006), Ruroh (2015) dan Vina (2018). *Audit delay* yang lama mendorong perusahaan berpikir dalam melakukan *auditor switching*. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis regresi logistik, maka dapat ditarik kesimpulan merger (X1), pergantian manajemen (X2) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan merger (X1) sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa merger tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Nilai signifikan pergantian manajemen (X2) sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05

mengidentifikasi bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan ketidakpuasan perusahaan (X3), fee audit (X4) dan audit delay (X5) berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ketidakpuasan perusahaan sebesar 0,000, nilai signifikansi fee audit sebesar 0,002 dan nilai signifikansi audit delay sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa auditor ketidakpuasan perusahaan, fee audit dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketidakpuasan perusahaan, fee audit dan *audit delay* berpengaruh pada *auditor switching*, maka perusahaan diharapkan mempertimbangkan kualitas dari KAP *non big four*. Audit yang lama namun belum melewati batas ketentuan dari BAPEPAM cenderung mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini karena *audit delay* belum melewati batas ketentuan dari BAPEPAM informasi dalam laporan keuangan masih dikatakan relevan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham. Selain itu jika dilakukan *auditor switching* maka akan perlu waktu untuk auditor baru dalam mengerti keadaan perusahaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan, dan tidak ada jaminan bahwa auditor baru dapat melaksanakan pengauditan lebih cepat dibandingkan dengan auditor lama.

Merger, Pergantian Manajemen, Ketidakpuasan Perusahaan, *Fee Audit*, *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebesar 16 % sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan memperluas obyek penelitian yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, C. dan A. Kuswanto. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor yang Terjadi pada Bank yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2011*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ceacilia Srimindarti. 2006. Opini Auditor dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Risiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor, *Fokus Ekonomi*, Vol.5 No.1.
- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januari. 2011. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Febrianto, R. 2009. Pergantian Auditor Dan Kantor Akuntan Publik. <http://Rfebrianto.Blogspot.Com/2009/05/Pergantian-Auditor-Dan-Kantorakuntan>.

- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Edisi 7*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact Of Managing Director Changes And Financial Distress On Audit Qualification And Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, Pp. 1703-39.
- Ismaya, Nur. 2017. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015.
- Kawijaya, Nelly. 2002. Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2.
- Menteri Keuangan (2002). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/Kmk.06/2002. Jakarta
- Menteri Keuangan (2008). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PPMK.01/2008. Jakarta
- Pradhana dan Saputra. 2015. Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Finansial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3.ISSN: 2302-8556.
- Ruroh, Farida Mas. 2015. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sya'diyah dan Riduwan. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 5
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, Hal. 1-20.

---

Schwartz, K.B. And K. Menon. 1985. Auditor Switches By Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. Lx, No. 2, 248-261

Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. “*Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*”. SNA XIV 2011. Aceh.

Zulistiani, Vina. 2018. Pengaruh Merger, Fee Audit, Tuntutan Lembaga Bapepam dan Audit Delay terhadap Pergantian Auditor. STIE Mandala Jember.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)